

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bab akan di uraikan dan dianalisis data hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa SMP N 2 Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian ini di peroleh dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data observasi di lapangan, wawancara kepada imforman untuk memdapatkan data dan dokumentasi.

Agar hasil penelitian dan pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka terdapat tiga pembahasan, yaitu deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

**Gambar 4. 1 Halaman Depan SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan**



Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan nomor NPSN 10213898, Akreditasi A, beralamat di Jl. Gambir Psr.viii Tembung, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

b. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : UPT SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN  
 Kecamatan : Percut Sei Tuan  
 Kabupaten : Deli Serdang  
 Provinsi : Sumatera Utara  
 Akreditasi : Akreditasi A  
 NPSN : 10213898  
 Email : spercutseituan@yahoo.co.id
2. Nama kepala Sekolah : Dahlan Lumbantobing, SE., MM  
 NIP : 19651218 198603 1 012
3. Kategori sekolah : Rintisan/SSN
4. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Pusat
5. Luas Tahan/Status : 19.80

Adapun yang menjadi visi misi dari SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, berprestasi, berbudaya, beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a) Melaksanakan pengembangan kegiatan agama dan keteladanan dalam kehidupan beragama
- b) Melaksanakan pengembangan kurikulum
- c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- d) Melaksanakan pengembangan kompetensi SDM Pendidikan
- e) Melaksanakan pengembangan manajemen (pengelolaan SDM pembelajaran, penilaian, kurikulum, administrasi, sarana dan prasarana pembiayaan)
- f) Melaksanakan pengembangan ekonomi sekolah (kemandirian, penggalangan partisipasi dan kerjasama *stakeholder*)
- g) Melaksanakan/mengaktifkan dan mengembangkan ekstrakurikuler
- h) Menghasilkan siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- i) Mewujudkan sekolah sehat, bersih, aman, tertib dan berwawasan lingkungan
- j) Mewujudkan pendidikan karakter dan berwawasan lingkungan.

#### c. Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan Negara. Dalam organisasi sekolah terdapat struktur organisasi yang dimana merupakan adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis (Norlena, 2015).



**Tabel 4.2 Data Siswa T.A 2022/2023 Berdasarkan Tingkat Kelas, Agama dan Umur**

Data Siswa	Status	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
Tingkat Kelas	Kelas VII	319	980
	Kelas VII	312	
	Kelas IX	348	
Agama	Islam	844	980
	Kristen Protestan	130	
	Katolik	6	
	Hindu	0	
	Buddha	0	
	Konghucu	0	
Umur	< 13 Tahun	258	980
	13 – 15 Tahun	714	
	>15 Tahun	8	

**Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan**

Data Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah	Jumlah keseluruhan
Status Guru	PNS	51	80
	HONOR	29	
Jenis Kelamin	LAKI-LAKI	28	80
	PEREMPUAN	52	
Golongan	I	30	80
	II	1	
	III	20	
	IV	29	

e. Data Guru/Staff Pengawai

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kepemilikan ruang belajar, ruang kantin, ruang penunjang dan sarana penunjang

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana	Jml	Kondisi			
			B	CB	TB	Ket
1	Ruang lab.bahasa	-				
2	Ruang lab.IPA	1	√			
3	Ruang Lab computer, TI,dan K	1	√			
4	Ruang kepala sekolah	1	√			
5	Ruang tata usaha	1	√			
6	Ruang multimedia	-	-	-	-	
7	Ruang kesenian / keterampilan	1	√			
8	Ruang UKS	1	√			
9	Ruang wakil kepala sekolah	3	√			
10	Ruang guru	1	√			

11	Ruang kelas	30	√			
12	Ruang BK	1	√			
13	Mushola	1	√			
14	Perpustakaan	1	√			
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	√			
16	Lapangan Sekolah					
	a. Lapangan Volly	1		√		
	b. Lapangan Bola	1		√		
	c. Lapangan Basket	1		√		
	d. Lapangan Lompat Jauh	1		√		
17	Lapangan Upacara	1			√	
18	Tempat Parkir	2		√		
19	Tempat Sampah Daur Ulang	5	√			
20	WC	8	√			
21	Bank Sampah	27			√	

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan 13 narasumber. Narasumber terdiri dari kepala sekolah yaitu Bapak Dahlan Lumbantobing, wakil kepala sekolah yaitu Bapak Abadi S, 3 orang guru PPKn yaitu Ibu Hotnida Pasaribu, Ibu Indri Kartika dan Bapak Novandiwan Sitorus serta 8 orang peserta didik yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang dilakukan dengan mengamati peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik.

#### 4.2.2 Reduksi Data

Guru memiliki peranan penting dalam melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Menanamkan nilai karakter pada peserta didik juga diwujudkan melalui mata pelajaran PPKn yang dapat mengembangkan keperibadian dan sikap. Dengan demikian guru PPKn memiliki peran paling besar dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik maka perlu terlebih dahulu diketahui penerapan keteladanan guru PPKn dalam membina karakter peserta didik. Pertanyaan tersebut penulis ajukan sebagai pertanyaan pertama kepada Bapak Dahlan Lumbantobing selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

“Menurut saya guru PPKn sudah mampu menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya, kemudian guru PPKn juga sudah memiliki sikap yang baik, ramah, beretika yang baik sehingga dapat dikatakan sebagai teladan dan contoh. guru PPKn di SMP N. 2 Percut Sei Tuan menerapkan keteladanannya dengan baik kepada peserta didik dengan cara yang membimbing peserta didik, mengajari peserta didik, serta memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.”

Dari penjelasan yang diberikan Bapak Dahlan Lumbantobing dapat diketahui bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dalam membina karakter peserta didik sudah menerapkan keteladanan yang baik sehingga mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik.

Kemudian selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan tentang peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik kepada dalam membina karakter peserta didik sudah menerapkan keteladanan yang baik.

“Dari penglihatan dan pengawasan saya bahwa guru PKN SMP Negeri 2 Percut Sei tuan telah membina karakter peserta didik dengan menerapkan hal-hal yang baik dan di mana guru PPKN telah berperan penting dalam membina karakter peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 per 7 sekuat ini hal ini dapat dari pemantauan saya bahwa perannya sangat memiliki pengaruh penting dalam membina peserta didik yang di mana guru PPKN telah menjadi panutan yang baik serta teladan yang baik bagi para peserta didik yang ada di SMP ini kemudian guru PPKN juga telah menjadi objek aktif di sekolah ini untuk membentuk karakter para peserta didik serta memberikan mencontohkan hal-hal yang kecil sampai pada hal -hal besar seperti mencontohkan sikap ramah tamah, sopan santun dan beretika yang baik serta saling menghargai satu sama lain.”

Selain itu Bapak Dahlan Lumbantobing juga memberikan pandangannya terhadap pemnbinan karakter guru PPKn SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

“Menurut saya sendiri guru PPKN SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah membina karakter peserta didik dengan menerapkan karakter kejujuran, toleransi, disiplin, cinta damai dan tanggung jawab dalam pembelajarannya karena secara langsung saya sering memantau serta melihat bahwa guru PPKn Telah menjadi contoh yang jujur serta mencontohkan sikap jujur terhadap para peserta didik secara langsung dalam proses belajar bahkan di luar pembelajaran. Guru PKN juga telah mencontohkan dirinya memiliki toleransi yang baik dengan sesama guru maupun tenaga pengajar yang ada di sekolah sehingga dengan itu guru PPKN sudah mampu menerapkan toleransi yang baik kepada peserta didik yang di mana guru PPKN menyuruh peserta didik untuk menjadi saling menghargai dengan sesama, menghormati dan Serta dengan menanamkan nilai-nilai kesatuan dan persatuan kepada peserta didik”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Lumbantobing tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah menerapkan karakter yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik. Sehingga dengan demikian maka guru PPKn dapat dinilai sudah mampu membina karakter peserta didik.

Pada kesempatan tersebut penulis juga mewawancari wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yaitu Bapak Abadi Santosa dengan mengajukan pertanyaan yang sama.

“Menurut saya, guru PPKN sudah menjadi komunikator yang baik dalam proses pembelajaran PPKN. Karena, Guru PPKN selalu memiliki sikap-sikap yang lain dalam proses belajar selalu memberikan arahan-arahan yang baik bersikap terbuka tanpa membeda-bedakan yang meratakan kami semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Saya sendiri melihat bahwa guru-guru PPKN di sini sudah membina karakter peserta didik itu dengan baik, kenapa saya bilang sudah membina karakter dengan baik, ya Tentunya saya sering mendengar dan melihatnya secara langsung. Bahwa guru PPKN menanamkan dan mencontohkan perilaku yang baik terhadap peserta didik-siswi ataupun peserta didiknya salah satunya yang sering saya jumpai adalah ketika mereka memulai pembelajaran di dalam kelasnya pasti melaksanakan doa terlebih dahulu yang kemudian menyanyikan salah satu lagu wajib nasional selanjutnya saya pernah juga mendengarkan bahwa guru PPKN tersebut menyuruh peserta didik agar menghormati semua guru-guru dan menyapa guru dengan sopan santun yang baik”

Lebih jauh Bapak Abadi Santosa selaku wakil kepala sekolah dan guru matematika di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini saya melihat bahwa guru-guru PKN di sini sudah membina karakter peserta didik-peserta didik dengan baik sebagaimana mereka menerapkan karakter kejujuran toleransi disiplin cinta damai dan tanggung jawab tentunya ini sudah mereka jalankan walaupun tidak begitu sempurna dalam pelaksanaan ataupun prosesnya.”

Dari penjelasan Bapak Abadi Santosa tersebut diketahui bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan memang benar telah menjadi teladan dengan menunjukkan sikap dan karakter yang baik sebagai teladan peserta didik. Guru PPKn tidak hanya mengajarkan berupa materi saja tetapi juga memberi contoh dan praktik melalui sikapnya kepada peserta didik.

Untuk lebih menjelaskan tentang peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, penulis tidak hanya mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja tetapi juga mewawancarai 3 orang guru PPKn. Penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada ke-3 guru PPKn tersebut. Pertanyaan pertama yang penulis ajukan yaitu

mengenai penerapan keteladanan yang dilakukan. Guru PPKn memberi contoh-contoh Tindakan yang mereka lakukan sebagai bentuk teladan kepada peserta didik, seperti yang disampaikan Ibu Hotnida Pasaribu sebagai berikut:

“Banyak hal yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan terhadap peserta didik yang di mana SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini. terdiri dari kurang lebih 1000 peserta didik di SMP ini. saya menerapkan keteladanan -keteladanan ini dengan Menanamkan nilai rasa saling menghargai antara peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik tanpa membedakan agamanya masing - masing. Walaupun terdapat peserta didik yang kurang dalam pengetahuan ataupun kurang dalam fisiknya Tetapi saya melihat bahwa manusia itu sama dimata Tuhan Dan juga sama harkatnya di mata tuhan Jadi saya suka memberikan dan menerapkan rasa saling menghargai itu yang bahwa manusia itu sama harkat dan martabatnya di mata tuhan.”

Lebih lanjut Ibu Indri Kartika juga menjelaskan mengenai keteladanan yang dirinya terapkan:

“Keteladanan yang saya terapkan yang di mana dimulai dari hal-hal sederhana seperti Memberikan contoh agar cepat hadir di sekolah hadir tepat waktu kemudian selalu menggunakan pakaian yang rapi kemudian Setiap saya masuk ke dalam kelas pakaian peserta didik atau peserta didik selalu saya periksa Selanjutnya, untuk keteladanan sendiri Saya selalu menerapkan etika sopan santun berkata yang baik kepada teman sebaya ataupun kepada yang lebih tua karena kan anak-anak SMP ini masih dalam proses pembentukan karakter diri jadi masih butuh bimbingan oleh orang dewasa terkhususnya guru PPKn.”

Sedangkan keteladanan yang diperlihatkan Bapak Novandian Sitorus juga tak jauh berbeda yaitu sebagai berikut:

“keteladanan yang saya terapkan khususnya saya mengajar di kelas 8 yang pertama itu bagaimana kita sebagai guru hadir dalam kelas yang pastinya rapi disiplin kemudian kita berbicara di dalam kelas terlebihnya kepada anak didik, Terkadang kita juga harus perlu memperhatikan cara kita berbicara di kelas karena apapun yang kita katakan bisa jadi dicontoh para peserta didik tersebut. Intinya sebagai guru contoh teladan yang patut kita terapkan itu pada peserta didik yang harus menjadi contoh yang baik dapat dilihat dari sikap kita kerapian juga kedisiplinan kita saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.”

Dari hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut jelas terlihat bahwa masing-masing guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui sikap, tutur bicara dan kebiasaan secara disiplin.

Selain membina karakter peserta didik, guru juga berperan untuk memberi bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar peserta didik mampu memecahkan, mengatasi dan menanggulangi masalahnya sendiri. Dalam hal tersebut Ibu Hotnida dan Ibu Indri memiliki jawaban yang sama yaitu:

“Dalam setiap pembelajaran saya selalu memberikan bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan kepada peserta didik. Terutama terutama kepada peserta didik-peserta didik yang lemah yang nakal dan peserta didik yang tidak peduli sama sekali dengan proses pembelajaran. Ada caranya saya yaitu, memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan baik. Saling menghormati dan juga terhadap guru juga harus hormat kepada orang tua dan harus disiplin. Di sekolah jadi setiap kali pembelajaran saya memberikan. Saya memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka agar mereka bisa bersikap baik dari hari ke hari dalam setiap proses pembelajaran PPKn.”

Sedangkan Bapak Novandiwan lebih jauh menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk memberikan bantuan mungkin spesifiknya ia, Tapi saya lebih sering memberikan nasehat-nasehat motivasi juga dan kalau untuk bantuan-bantuan ya lebih fokusnya saya lebih memberikan solusi kepada peserta didik agar peserta didik-peserta didik yang mengalami permasalahan bisa kita berikan solusi untuk perbaikan kemudian kepada peserta didik yang nakal yang kurang sopan yang tidak peduli dengan tugasnya memberikan nasehat-nasehat dan arahan, karena kan ke depannya mereka akan menjadi pemuda yang Tangguh dan dapat bertindak sesuai kemampuannya.”

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara bersama peserta didik Syelfi Oktavia dan Mian Damaris bahwa:

“Guru PPKn selalu memberikan arahan motivasi pada setiap pembelajaran, motivasi untuk lebih giat belajar juga selalu di berikan arahan. ketika kami mengalami kesulitan dalam memahami materi guru selalu berusaha untuk membimbing kami agar kami dapat memahami materi tersebut. Dan juga

ketika kami melanggar peraturan kami diberikan nasehat serta arahan untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.”

Lebih jauh Nikita dan Alvino menambahkan bahwa:

“misalnya padasa at teman kami berkelahi guru selalu menasehati dan menanyakan permasalahan nya. Dan juga ketika kami bertanya tentang pelajaran atau PR yang kurang kami pahami pasti di bombing Kembali.”

Dari hasil wawancara dengan tiga guru PPKn dan peserta didik tersebut dapat dibuktikan bahwa guru PPKn memang sudah menjalankan perannya sebagai guru dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan 3 peran guru yang digagas oleh Adam dan Dickey yaitu guru berperan sebagai supervisor, motivator dan evaluator.

Untuk lebih jelaskan mengenai 3 peran guru tersebut, penulis mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan refleksi moral yang diterapkan dan mendapat penjelasan yang serupa dari Bapak Novandiwan, Ibu Indri dan Ibu Hotnida bahwa:

“untuk refleksi moral yang pastinya sering saya gunakan dalam setiap pembelajaran PPKN. itu selalu saya terapkan gunanya untuk meningkatkan keberanian peserta didik - siswi. Kemudian dalam refleksi moral tersebut saya membuat tugas kelompok yang di mana dalam tugas kelompok tersebut diadakannya diskusi skema debat dan juga tanya jawab antara peserta didik dan peserta didik antara peserta didik dan guru dengan peserta didik. Refleksi moral biasanya juga dilaksanakan di lapangan dan di dalam kelas dengan tujuan setiap peserta didik lebih bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang diajarkan”

Sebagai komunikator guru wajib mampu menjadi pembicara yang baik kepada peserta didik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hotnida bahwa:

“Kalau untuk komunikasi selalu karena, kita tahu dalam belajar PKN itu banyak Menerangkan keadaan-keadaan seperti situasi sekarang ini apalagi di zaman sekarang anak-anak itu harus lebih banyak diberikan arahan-

arahan yang di mana nantinya kadang-kadang ada berita-berita yang tidak baik buat mereka seperti berita-berita yang tidak baik informasi-informasi yang tidak baik di situ kita harus mengarahkan dan melihat mana yang pantas mereka ketahui mana yang pantas mereka lakukan Dan bagian mana yang pantas mereka lakukan dengan sistem komunikasi yang sekarang.”

Lebih jauh Bapak Novandiwan menjelaskan bahwa:

“Berbicara tentang sebagai komunikator Tentunya saya sebagai guru sendiri harus menjadi komunikator yang baik terhadap para peserta didik. yang saya ajari yang pastinya saat menyampaikan informasi terhadap peserta didik saya terlebih dahulu memastikan informasi tersebut Apakah informasi itu sudah baik, Apakah informasi itu sudah bagus baru saya sampaikan kepada peserta didik tersebut, agar informasi yang saya sampaikan itu bisa dipahami dan bisa dimengerti para peserta didik tersebut sebagai komunikator yang baik kita juga harus mengerti memahami apa yang dipertanyakan oleh peserta didik apa yang mereka butuhkan dari kita Kita juga harus berusaha untuk mencari tahu kemudian kita memberikan arahan kepada peserta didik tersebut.”

Komunikasi memang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui komunikasi yang baik maka guru dapat memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Indri dan Bapak Novandiwan bahwa:

“dalam menyampaikan nasihat dan motivasi sudah pasti membentuk karakter para peserta didik, sedikit tidaknya pasti tertanam dalam jiwa peserta didik jika memberikan nasehat berkelanjutan. Kemudian dalam memberikan motivasi dan nasehat tentunya sebagian dari proses pembentukan karakter para peserta tentunya sebagai seorang pengajar terlebihnya sebagai guru PPKN dituntut untuk mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang bagus.”

Sedangkan Ibu Hotnida lebih jauh menjelaskan bahwa”

“Memberikan nasehat kepada peserta didik memang tidak secara langsung untuk mengubah karakternya tapi kalau selalu kita berikan itu pasti ada perubahan dalam dirinya termasuk perubahan dalam karakternya. jadi setiap kali kita memberikan pembelajaran itu juga termasuk memotivasi terhadap karakternya Bagaimana perilaku-perilaku manusia dan tingkah lakunya dan moralnya sesuai dengan etika-etika yang berlaku.”

Dari jawaban wawancara tersebut terbukti bahwa dengan guru PPKn menjalankan perannya dengan baik maka dapat membina karakter peserta didik. Selain melalui Tindakan pembinaan karakter peserta didik juga dapat melalui motivasi yang diberikan guru.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan masing-masing. Perbedaan tersebut dapat terletak pada perbedaan karakter yang sudah ada sebelumnya pada diri peserta didik. Tidak semua karakter yang sudah tertanam pada diri peserta didik merupakan karakter baik tetapi ada juga yang cenderung buruk. Sehingga perlu pengawasan dari guru agar peserta didik terhindar dari kenakalan dan karakter buruk. Untuk itu guru tentu memiliki Upaya masing-masing dalam mencegah hal tersebut. Bapak Novandiwan menjelaskan Upaya yang ia lakukan selaku guru PPKn bahwa:

“Terkait upaya pembinaan saya lebih menerapkan ke sikap terlebih dahulu tentunya bukan hanya guru PPKN saja yang menerapkan nilai pembentukan ataupun pembinaan karakter pada peserta didik Tapi kan masih banyak lagi guru-guru yang lain yang membina karakter peserta didik tersebut,Tapi upaya yang saya terapkan terhadap peserta didik itu yang pertama Setiap memulai pembelajaran harus menerapkan sikap sopan santun yang kedua jangan berkata kotor kepada sesama ataupun yang lebih tua dari kita terutama kepada guru-guru dan orang tua kita dan sesama sejawat juga intinya harus saling menghargai menghormati.”

Lebih jauh Ibu Hotnida menjelaskan Upaya pencegahan yang dirinya terapkan kepada peserta didik yaitu:

“Banyak upaya-upaya yang saya lakukan kadang-kadang saya memberikan saran kepada guru agama Coba sih anak lebih diperhatikan dan mendiskusikan kepada guru agama ataupun Guru bimbingan konselingnya agar si anak diperhatikan karena memiliki sifat yang kenakalannya yang tidak menghargainya. saya juga selalu memberikan saran terhadap guru-guru lain tentang sifat anak-anak yang terdapat di dalam kelas selama dalam mengajar kemudian dari saya sendiri saya juga lebih banyak memberikan waktu terhadap peserta didik yang lemah yang nakal bahkan yang tidak

peduli dengan proses belajarnya. Yah Setiap kali saya memberikan nasehat saya juga memberikan arahan arahan serta motivasi agar peserta didik mampu menerima masukan - masukan terkadang jika peserta didik yang tidak mau mendengarkan arahan Saya berusaha agar menyamaratakan bahkan pura-pura tidak tahu dengan kondisi dia yang sebenarnya sehingga saya memperhatikan mereka seolah-olah mereka semua sama supaya percaya diri semua anak itu ada dan mereka menilai bahwa guru itu tidak membeda-bedakan peserta didiknya.”

Ibu Indri juga menjelaskan Upaya-upaya yang ia lakukan yaitu:

“untuk kenakalan anak tadi selain guru guru PPKN khususnya memberikan pembelajaran ataupun materi juga harus memberikan pendidikan mental dan moral jadi lebih ditekankan dan ditingkatkan pada karakter dan moralnya sehingga diharapkan peserta didik ini dapat mengerti yang baik serta yang mana dilakukan ataupun mana yang tidak dilakukan.”

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam membina karakter peserta didik. Namun selain guru PPKn, guru mata pelajaran lainnya juga ikut andil dalam membina karakter peserta didik karna guru merupakan teladan bagi peserta didik.

Untuk menggali lebih dalam penelitian mengenai peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik, penulis juga mewawancarai 8 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina karakter peserta didik maka penulis lebih dulu bertanya mengenai keteladanan guru PPKn dan penerapan peserta didik.

Mian Damaris dan Domdom Kezia secala lugas menjelaskan bahwa:

“Sudah, guru sudah memberikan contoh kepada kami, misalnya sebelum memulai guru menertibkan ruangan kelas, berpakaian rapi. guru PPKn sudah sabar dalam mengajar kami serta guru PPKn selalu bersikap adil kepada semua siswa tanpa membedabedakan kami.”

Lebih jauh Jasika Laxsmi menjelaskan penerapan teladan yang ia lakukan bahwa:

“guru PPKn sudah memberikan teladan tetapi kalau dari saya sendiri masih Sebagian yang dapat saya terapkan karena terkadang saya masih mau terlambat masuk kedalam kelas.”

Hal tersebut berbeda dengan Amina Zafira yang mengaku bahwa:

“saya sudah menerapkan contoh teladan yang baik dengan cara mengikuti peraturan sekolah dengan baik dan benar serta tidak pernah ada niat untuk melanggarnya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, sebagian dari peserta didik mampu untuk menerapkannya tetapi juga masih ada yang belum mampu untuk mencontohkan teladan guru PPKn tersebut.

Dalam kesempatan tersebut penulis juga bertanya mengenai apa yang dilakukan guru PPKn dalam membina karakter peserta didik untuk melihat apa peran guru PPKn dalam membina karakter. Zulfahri dan Alvino menjelaskan bahwa:

“Guru PPKn mengajarkan nilai moral pada murid, dan mencontohkan teladan yang baik seperti mengajarkan kami cara beretika yang baik, sopan santun dan cinta damai.”

Lebih jauh Amina dan Jasika menjelaskan yang dilakukan guru PPKn yaitu:

“guru PPKn juga melakukan nasihat berupa ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru PPKn juga memberikan arahan serta memberi contoh yang baik pada saat pelajaran PPKn dimulai kami disuruh untuk berdoa serta menyanyikan lagu wajib sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru PPKn selalu memeriksa kerapian berpakaian kami.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PPKn menjalannya perannya dengan baik sebagai motivator kepada peserta didik

dengan memberi nasihat dan motivasi. Guru PPKn juga memberikan contoh yang baik untuk diteladani peserta didik.

Selain itu guru PPKn juga mampu menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik terbukti dari penjelasan Jasika dan Domdom bahwa:

“Dengan cara saling menghormati, misalnya dalam perbedaan agama dan suku terutama pada teman yang memiliki kelemahan kami disuruh untuk saling menghargai. Selain itu saat Membuat tugas kelompok, sebelum kami memulai tugas kelompok. Guru terlebih dahulu membagi kelompok kami dengan berbeda-beda seperti beda agama dan beda suku.”

Hal tersebut disetujui oleh Amina, Alvino dan Syelvi bahwa:

“guru PPKn mengajarkan toleransi dengan cara memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, dan juga ceramah. Selain itu juga Saling menghormati satu sama lain, menghormati sesama manusia.”

Dari jawaban wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PPKn selain membina karakter peserta didik, juga memberikan teladan yang baik dan mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik.

Selain sikap toleransi, di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan guru PPKn juga mengajarkan sikap tanggung jawab dan kejujuran kepada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari penjelasan peserta didik Alvino, Zulfahri dan Mian Damaris bahwa:

“guru PPKn selalu mengarahkan betapa pentingnya sebuah tanggung jawab baik untuk diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama. jika kita sudah memiliki tanggung jawab berarti sudah bisa menjadi seorang pemimpin. apalagi dalam hal disiplin dan cinta damai, guru PPKn selalu menyayangi kami tanpa memandang dan membedakan kami.”

### **4.2.3 Penyajian Data/ Display Data**

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah display data atau penyajian data. Display data adalah hasil dari

reduksi data yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel yang disusun secara sistematis yang kemudian dapat dengan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

Berikut merupakan display data atau penyajian data dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 4 Display data**

No.	Indikator	Informan	Jawaban Informan	Kesimpulan
1	Guru sebagai model dan contoh	Bapak Dahlan Lumbantobing (kepala sekolah)	Guru PPKn mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari sikap yang baik, ramah, beretika dan disiplin. Guru PPKn berperan aktif dalam membina karakter peserta didik karna menjadi panutan.	Guru PPKn di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah mampu menjadi model atau contoh kepada peserta didik. Hal tersebut dilihat dari sikap, perilaku dan penampilannya
		Bapak Abadi Suntosa (wakil kepala sekolah/ guru	Guru PPKn membina karakter peserta didik dengan baik dengan cara mencontohkan	

	matematika)	karakter kejujuran, toleransi, disiplin, cinta damai dan tanggung jawab
	Ibu Hotnida Pasaribu (guru PPKn)	Keteladanan banyak saya terapkan dengan menanamkan rasa saling menghargai antara peserta didik tanpa membedakan agama.
	Ibu Indri Kartika (guru PPKn)	Keteladanan yang diberikan dengan memberi contoh hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menerapkan etika sopan santun,
	Bapak Novandiwan Sitorus (Guru PPKn)	Keteladanan yang saya lakukan yaitu dengan menerapkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu,

			berpakaian rapi, berbicara dengan sopan	
		Mian Damaris, Domdom Kezia dan Jasika Laxsmi	Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada kami misalnya sebelum memulai pelajaran guru menertibkan kelas, berpakaian rapi, dan sabar. Ketika mengajar dan bersikap adil kepada kami	
2	Guru sebagai pembimbing	Bapak Dahlan Lumbantobing	Guru PPKn membimbing peserta didik dengan memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik	Guru PPKn mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing
		Bapak Abadi Santosa	Guru PPKn sudah membimbing dan membina siswa	untuk membina karakter siswa

			dengan baik sebagaimana karakter yang baik yaitu jujur, toleransi, disiplin dan cinta damai
		Ibu Hotnida dan Ibu Indri	Selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik yang lemah, nakal dan tidak peduli pelajaran. Peserta didik yang demikian diberi arahan, motivasi dan perhatian lebih
		Bapak Novandiwan	Sering memberikan nasihat dan bimbingan, solusi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan
		Syelfi Oktavia dan Mian Damaris	Guru PPKn selalu memberikan bimbingan, arahan

			dan motivasi. Guru PPKn juga sering memberikan bantuan dan solusi pada permasalahan pembelajaran	
		Nikita dan Alvino	Guru PPKn selalu menasehati dan menanyakan setiap permasalahan dengan baik Ketika ada teman yang berkelahi	
3	Guru sebagai agen moral	Bapak Novandiwan, Ibu Indri dan Ibu Hotnida	Guru PPKn sering memberikan refleksi moral untuk meningkatkan keberanian peserta didik. Refleksi moral biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan di dalam kelas	Guru PPKn sudah mampu menunjukkan moral yang baik sehingga dapat mecontohkan hal tersebut kepada siswa sebagai bagian dari perannya menjadi agen
		Amina Zafira dan M.	Guru PPKn memberi arahan dan contoh	

		Zulfahri	moral yang baik melalui sikap dan perilakunya. Guru PPKn juga mengajarkan untuk menghargai teman yang sedang berpendapat	moral
4	Guru sebagai komunikator	Ibu Hotnida	Selalu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, selalu mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi yang baik dan benar	Guru PPKn sebagai komunikator sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Guru PPKn juga
		Bapak Novandiwan	Selalu memastikan informasi yang disampaikan adalah benar, dan menyampaikan informasi dengan mudah agar dapat	mampu berkomunikasi secara sederhana sehingga mudah dipahami siswa

			dipahami peserta didik
		M. zulfahri dan Amina	Guru PPKn selalu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dengan selalu menanyakan keadaan.

#### 4.2.4 Verifikasi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, reduksi data dan display data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan serta memverifikasi data yaitu guru PPKn sudah dapat dikatakan mampu berperan sebagai Pembina karakter siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Hal tersebut dapat dilihat dari reduksi data yang menunjukkan bahwa guru PPKn mampu menjadi model dan contoh bagi siswa. Guru PPKn juga mampu menjadi pembimbing karakter, agen moral dan menjadi seorang komunikator.

Guru PPKn sebagai model atau contoh bagi siswa memang sudah mampu menjalankan perannya dengan baik, tetapi masih terdapat siswa yang belum mampu menerapkan teladan yang ditunjukkan oleh guru PPKn. Contoh teladan yang masih belum mampu diterapkan sebagian siswa diantaranya datang tepat waktu, disiplin dan masih terdapat siswa yang kurang tertib dalam kelas.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter siswa

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Cahyani et al. 2021:272) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam mengemban tugasnya harus memberikan dampak terhadap peserta didik sehingga pelajaran apapun yang diberikan akan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam mengajar.

Guru adalah seorang pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan Undang-Undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia, baik untuk guru di sekolah Negeri maupun swasta. Undang-Undang No 14 tahun 2015 Pasal 8 menjelaskan tentang profesi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Latief dalam Alniawati (2019:205) membedakan peran seorang guru PPKn dalam membina karakter yaitu:

- a. Guru sebagai model atau contoh bagi siswa

Adapun langkah-langkah peran guru intelektual sebagai model atau contoh bagi siswa yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik sehingga peserta didik dapat menjadikan guru sebagai panutan atau teladan. Adapun peran guru PPKn SMP N. 2 Percut Sei Tuan sebagai model dan contoh adalah menjadi

teladan yang baik seperti pada saat pembelajaran PPKn dimulai selalu berdoa terlebih dahulu, menyanyikan lagu wajib nasional, hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menerapkan etika sopan santun dan bersikap adil terhadap peserta didik.

b. Peran guru sebagai pembimbing

Adapun langkah-langkah peran guru dalam pembimbing yaitu dengan cara Guru berusaha mencari dan membimbing siswa untuk menemukan apa yang menjadi potensi dirinya. Adapun contoh yang diterapkan guru PPKn SMP N.2 Percut Sei Tuan sebagai Pembimbing adalah Selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik yang lemah, nakal dan tidak peduli pelajaran. Selanjutnya memberikan arahan, nasehat serta motivasi terhadap siswa-siswi.

c. Peran guru sebagai agen moral

Adapun langkah-langkah peran guru sebagai agen moral yaitu dengan cara memberikan penghargaan dan apresiasi dan menyampaikan pesan moral kepada siswa serta memberikn inspirasi. Contoh peran yang diterapkan Guru PPKn SMP N.2 Percut Sei Tuan sebagai agen moral adalah selalu memberikan refleksi moral untuk meningkatkan keberanian peserta didik. Refleksi moral biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan di dalam kelas,berbicara yang sopan didepan siswa, kemudian selalu mengajari siswa saling menghormati dan menghargai tanpa membedakan perbedaan , guru PPKn juga selalu mengingatkan siswanya agar selalu menaati peraturan yang ada,baik peraturan yang ada di kelas maupun peraturan yang ada di sekolah. Adapun contoh peraturan di kelas seperti piket kelas atau menjaga kebersihan kelas selanjutnya peraturan sekolah berpakaian rapi dan lengkap.

d. Peran guru sebagai komunikator

Adapun langkah-langkah peran guru dalam membina karakter serta menjadi komunikator dengan cara menguasai materi supaya proses belajar dapat berjalan lancar, sebagai inisiator guru wajib menciptakan suasana belajar serta ide-ide yang kreatif supaya peserta didik bergairah dan aktif pada proses pembelajaran, memberikan arahan dan memotivasi para siswa-siswa, siswa -siswa juga akan semangat dalam melaksanakan setiap perbuatan baik seperti sikap relegius, jujur, dan toleransi.

Contoh peran guru PPKn SMP N. 2 Percut Sei Tuan sebagai komunikator adalah guru PPKn sudah bersifar terbuka misalnya selalu menanyakan kabar/keadaan siswa. Selalu memastikan informasi yang disampaikan benar atau tidak kemudian menyampaikan informasi kepada siswa, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Dalam membina karakter siswa perlunya peningkatan pembinaan dari guru-guru disekolah, khususnya Guru PPKn. Guru PPKn mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing untuk membina karakter siswa, banyak peran Guru PPKn dalam membina karakter siswa seperti hasil wawancara yang sudah saya laksanakan kepada Bapak/ibu guru PPKn SMP N. Percut Sei Tuan. Guru PPKn Memiliki Peran sebagai menjadi model dan contoh bagi siswa. Guru PPKn juga mampu menjadi pembimbing karakter, agen moral dan menjadi seorang komunikator.

Guru PPKn sebagai model atau contoh bagi siswa memang sudah mampu menjalankan perannya dengan baik, guru PPKn juga menerapkan teladan yang ditunjukkan oleh guru PPKn.

#### **4.3.2 Strategi Yang Dilakukan Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa**

Dalam setiap hal maupun bidang Seorang guru membutuhkan sebuah strategi, supaya pembelajaran yang dilaksanakannya dapat berjalan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru-guru PPKn di SMP N.2 Percut Sei Tuan terdapat. Beberapa strategi yang dilakukan guru-guru PPKn dalam membina karakter siswa. Adapun strategi/upaya yang dilakukan yaitu pada setiap pembelajaran PPKn dimulai guru PPKn selalu mengajarkan dan menerapkan sikap berdoa terlebih dahulu, menyanyikan lagu wajib nasional dan memberi salam serta menanya keadaan siswa. Guru PPKn selalu memberikan perhatian terhadap siswa -siswi.

Kemudian selama dalam proses mengajar lebih banyak memberikan waktu terhadap peserta didik yang lemah yang nakal bahkan yang tidak peduli dengan proses belajarnya. Selanjutnya menyamaratakan semua siswa tanpa membedakan satu sama lain. Guru PPKn juga membina karakter peserta didik dengan baik dengan cara mencontohkan karakter kejujuran, toleransi, disiplin, cinta damai dan tanggung jawab.

Strategi selanjutnya adalah guru menjadi contoh teladan menerapkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan dan Guru PPKn sebagai pembimbing dalam membina karakter

siswa, selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat. serta memberikan solusi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan. Kemudian guru PPKN selalu memberikan informasi kepada siswa dengan jelas baik informasi dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran. Guru PPKn selalu memberikan refleksi moral untuk meningkatkan keberanian peserta didik. Refleksi moral dilaksanakan di lapangan sekolah dan di dalam kelas. Adapun Peran guru dalam membina karakter yang sudah dapat dibangun/implementasikan siswa-siswi adalah berperilaku jujur, hadir tepat waktu, disiplin, berpakaian rapi, tertib di kelas, dan mampu menaati peraturan di kelas. Dan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerapkan contoh teladan yang diterapkan guru PPKn diantaranya datang tepat waktu, berpakaian rapi, disiplin dan masih ada siswa yang kurang tertib dalam kelas.